

TUGAS AKHIR

**PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG USAHA DAN DAMPAKNYA
TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA CV. CAHAYA
BOGA UTAMA DENPASAR, BALI**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : KATARINA KOMANG APRIYANTI
NIM : 2215613019**

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG USAHA DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA CV. CAHAYA BOGA UTAMA DENPASAR, BALI

Katarina Komang Apriyanti
2215613019

(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi piutang usaha CV. Cahaya Boga Utama, menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi piutang usaha CV. Cahaya Boga Utama dengan SAK ETAP, serta mengetahui dampak perlakuan akuntansi piutang usaha terhadap laporan keuangan CV. Cahaya Boga Utama. Data yang digunakan yakni data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan perlakuan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran dan pengungkapan. Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi piutang usaha yang diterapkan oleh CV. Cahaya Boga Utama pada aspek pengungkapan piutang usaha belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP. Perusahaan belum membentuk akun cadangan kerugian piutang, sehingga piutang usaha yang disajikan sebesar nilai brutonya sebelum dikurangi estimasi kerugian piutang tak tertagih. Ketidaksesuaian ini berdampak pada kewajaran penyajian laporan keuangan, dimana aset dan laba bersih yang dilaporkan menjadi lebih tinggi dari kondisi yang sebenarnya (*overstated*). Oleh karena itu, CV. Cahaya Boga Utama perlu mengestimasi kerugian piutang tak tertagih dan membentuk cadangan kerugian piutang, agar piutang usaha yang disajikan sebesar nilai realisasi bersih sesuai SAK ETAP.

Kata Kunci: Perlakuan Akuntansi, Piutang Usaha, Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan, Laporan Keuangan

**ACCOUNTING TREATMENT OF ACCOUNTS RECEIVABLES AND ITS
IMPACT ON FINANCIAL STATEMENTS AT CV. CAHAYA
BOGA UTAMA DENPASAR, BALI**

Katarina Komang Apriyanti
2215613019
(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

This study aims to determine the accounting treatment of accounts receivable at CV. Cahaya Boga Utama, analyze the conformity of the accounting treatment of accounts receivable at CV. Cahaya Boga Utama with SAK ETAP, and determine the impact of the accounting treatment of accounts receivable on the financial statements of CV. Cahaya Boga Utama. The data used consists of primary data from interviews and secondary data from the 2024 financial statements. This study employs a qualitative descriptive approach based on accounting treatment, which includes recognition, measurement, and disclosure. Based on the analysis, it shows that the accounting treatment of accounts receivable applied by CV. Cahaya Boga Utama in the aspect of disclosure of accounts receivable is not fully in accordance with SAK ETAP. The company has not established an allowance for doubtful accounts, so that the accounts receivable are presented at gross value before deducting the estimated uncollectible receivables. This non-compliance has an impact on the fairness of the financial statements, where the reported assets and net income are higher than the actual conditions (overstated). Therefore, CV. Cahaya Boga Utama needs to estimate uncollectible receivables and establish an allowance for doubtful accounts, so that accounts receivable are presented at their net realizable value in accordance with SAK ETAP.

Keywords: *Accounting Treatment, Accounts Receivable, Recognition, Measurement, Disclosure, Financial Statements*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
Abstract.....	iii
Halaman Prasyarat Gelar Ahli Madya	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Kesenjangan	5
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Standar Aktivitas	8
B. Praktik Baik Aktivitas	16
BAB III METODE PENULISAN	19
A. Lokasi/Tempat dan Waktu Aktivitas	19
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	19
BAB IV PEMBAHASAN.....	21
A. Deskripsi Objek Penulisan	21
B. Deskripsi Aktivitas	22
C. Pembahasan.....	23
BAB V PENUTUP.....	29
A. Simpulan	29
B. Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31
LAMPIRAN.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Penjualan Kredit dan Piutang Usaha CV. Cahaya Boga Utama..	4
Tabel 4. 1 Perbandingan Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Pada CV. Cahaya Boga Utama dengan SAK ETAP	23
Tabel 4. 2 Taksiran Kerugian Piutang CV. Cahaya Boga Utama Per 31 Desember 2024.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Posisi Keuangan CV. Cahaya Boga Utama Tahun 2024 ...	33
Lampiran 2 : Perbandingan Laporan Posisi Keuangan periode 31 Desember 2024	35
Lampiran 3 : Laporan Laba Rugi CV. Cahaya Boga Utama Tahun 2022-2024....	37
Lampiran 4 : Perbandingan Laporan Laba Rugi periode 31 Desember 2024.....	39
Lampiran 5 : Daftar Umur Piutang CV. Cahaya Boga Utama per 31 Desember 2024.....	41
Lampiran 6 : <i>Invoice</i> Penjualan dan Ayat Jurnal Penjualan Kredit CV. Cahaya Boga Utama.....	42
Lampiran 7 : Transkrip Wawancara	44



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan didirikan untuk memperoleh laba secara maksimal dalam jangka panjang. Untuk memperoleh laba secara maksimal, perusahaan menjalankan aktivitas operasional sehari-hari melalui penjualan barang atau jasa, baik secara tunai maupun secara kredit. Penjualan secara kredit dapat meningkatkan laba, namun juga menimbulkan piutang usaha bagi perusahaan (Hayati dkk., 2024). Semakin tinggi volume penjualan kredit dan semakin lama periode penagihan piutang, maka semakin besar nilai piutang. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan terhadap piutang usaha melalui perencanaan serta analisis secara menyeluruh, agar kebijakan manajemen piutang dapat berjalan secara efektif dan efisien, baik dalam hal prosedur piutang, penagihan piutang dan masalah lainnya.

Piutang usaha merupakan salah satu jenis aktiva lancar, dimana semakin besar piutang maka perputaran modal kerja akan semakin lambat. Lambatnya perputaran modal kerja akan menyebabkan semakin kecil kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Piutang usaha yang mengalami keterlambatan atau kekurangan pembayaran berisiko menimbulkan piutang tak tertagih yang dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan. Hal ini karena adanya jarak waktu perputaran dari piutang menjadi kas, yang disebabkan dari luar maupun dalam perusahaan. Risiko piutang tak tertagih dari

pihak luar perusahaan dapat disebabkan karena adanya pelanggan yang tidak mampu melunasinya pada saat waktu jatuh tempo karena bangkrut, meninggal dunia atau sebab-sebab lainnya. Adapun risiko yang berasal dari dalam perusahaan yang disebabkan karena kelalaian dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

Terdapat dua metode akuntansi untuk mencatat piutang tak tertagih yaitu metode penghapusan langsung dan metode pencadangan (Weygandt dkk., 2018). Metode penghapusan langsung mencatat beban kerugian piutang ketika piutang tersebut diputuskan tidak akan tertagih lagi. Metode penghapusan langsung tidak sesuai dengan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) karena tidak melaporkan piutang usaha sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi dan tidak memenuhi *matching principle*, dimana beban kerugian piutang dicatat pada periode yang berbeda dengan periode yang digunakan ketika mencatat pendapatan. IFRS mensyaratkan metode cadangan untuk pelaporan keuangan yaitu dengan cara mengestimasi piutang tak tertagih, sehingga jumlah piutang usaha yang disajikan pada laporan keuangan sebesar nilai realisasi bersihnya.

Piutang usaha merupakan salah satu unsur penting dalam laporan posisi keuangan (neraca) yang mempunyai peranan penting bagi perusahaan. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi piutang yang diterapkan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Penyajian piutang usaha dalam laporan posisi keuangan menggunakan dasar pengukuran nilai realisasi/penyelesaian (Baridwan, 2014). Dasar

pengukuran ini mengatur bahwa piutang disajikan sebesar jumlah piutang bruto dikurangi dengan taksiran piutang tak tertagih. Hal ini bertujuan agar jumlah piutang yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan dapat menunjukkan jumlah yang wajar.

CV. Cahaya Boga Utama merupakan bagian dari Sunshine Group yang bergerak dibidang retail. CV. Cahaya Boga Utama adalah distributor makanan dan minuman di Bali, yang berpengalaman dalam menyediakan makanan berkualitas, premium, dan memberikan kepuasan kepada pelanggan. CV. Cahaya Boga Utama mendistribusikan barang kepada pelanggan yang merupakan *Modern Trade* (MT) seperti supermarket, *General Trade* (GT) seperti toko-toko kecil dan juga pada *E-Commerce* seperti Shopee. CV. Cahaya Boga Utama tidak hanya melakukan penjualan secara tunai tetapi juga penjualan secara kredit. Penjualan kredit tersebut akan menimbulkan akun piutang usaha dalam laporan keuangan pada CV. Cahaya Boga Utama. Perusahaan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai acuan untuk menyusun laporan keuangan, karena perusahaan tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pihak eksternal.

Ketika melakukan penjualan secara kredit, adapun risiko-risiko yang tidak dapat dihindari dari proses tersebut. Salah satu risiko yang dapat terjadi yaitu adanya sebagian dari pelanggan yang tidak melakukan pembayaran secara tepat waktu karena tidak dapat membayar atau sengaja menghindari kewajiban

pembayaran. CV. Cahaya Boga Utama memiliki kebijakan dalam penjualan kredit dengan menetapkan periode kredit (*term of payment*) yang berbeda-beda untuk setiap pelanggan, serta menerapkan kebijakan penagihan piutang yang jelas. *Term of payment* yang diterapkan oleh CV. Cahaya Boga Utama yaitu CBD (*Cash Before Delivery*), COD (*Cash On Delivery*), Net 7, Net 14, Net 30, dan Net 90 (Konsinyasi). Net 7 dan Net 14 biasanya diberikan kepada pelanggan baru, hal ini bertujuan untuk menilai apakah pelanggan tersebut mampu membayar utangnya dalam jangka waktu yang ditetapkan. Apabila pelanggan tersebut mampu memenuhi syarat tersebut maka akan diberikan jangka waktu yang lebih panjang yaitu Net 30. Kebijakan penagihan piutang di CV. Cahaya Boga Utama dilakukan dengan cara penagihan melalui email serta penagihan secara langsung yang dilakukan oleh *collector*.

Tabel 1. 1
Daftar Penjualan Kredit dan Piutang Usaha
CV. Cahaya Boga Utama

Tahun	Penjualan Kredit (Rp)	Piutang Usaha (Rp)	Kenaikan (Penurunan)	
			(Rp)	(%)
2022	3.062.598.020	1.548.322.000		
2023	3.144.194.485	870.100.534	(678.221.466)	(77,95)
2024	3.119.558.554	1.030.100.534	160.000.000	15,53

Sumber: CV. Cahaya Boga Utama

Berdasarkan tabel di atas, telah disajikan jumlah penjualan kredit dan piutang usaha CV. Cahaya Boga Utama untuk tahun 2022, 2023 dan 2024. Penjualan kredit selama tahun 2022 sebesar Rp3.062.598.020,00 dan dari jumlah penjualan kredit tersebut terdapat piutang usaha sebesar Rp1.548.322.000,00. Selanjutnya pada tahun 2023 jumlah penjualan kredit meningkat menjadi sebesar Rp3.144.194.485,00 dan jumlah piutang usaha

menurun sebesar Rp678.221.446,00 atau sebesar -77,95% menjadi Rp870.100.534,00. Pada tahun 2023 penjualan kredit mengalami penurunan menjadi Rp3.119.558.554,00 dan jumlah piutang mengalami peningkatan sebesar Rp160.000.000,00 atau sebesar 15,53% menjadi Rp1.030.100.534,00. CV. Cahaya Boga Utama tidak melakukan pencadangan atas kemungkinan kerugian piutang tak tertagih. Tindakan piutang yang tidak sesuai dengan standar dapat memengaruhi laporan keuangan. Apabila nilai piutang yang disajikan dalam laporan keuangan tidak sebesar yang dapat direalisasikan, maka akan menyesatkan penggunaannya sehingga dapat berpotensi kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulisan yang berjudul “Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan Pada CV. Cahaya Boga Utama Denpasar, Bali” sangat penting dan perlu dilakukan.

B. Rumusan Kesenjangan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dikemukakan rumusan kesenjangan dalam penulisan ini yaitu:

1. Bagaimanakah perlakuan akuntansi piutang usaha pada CV. Cahaya Boga Utama ?
2. Apakah perlakuan akuntansi piutang usaha pada CV. Cahaya Boga Utama sudah sesuai dengan SAK ETAP ?
3. Bagaimanakah dampak atas perlakuan akuntansi piutang usaha terhadap laporan keuangan CV. Cahaya Boga Utama ?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan kesenjangan di atas, maka tujuan penulisan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi piutang usaha pada CV. Cahaya Boga Utama.
- b. Untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi piutang usaha yang diterapkan pada CV. Cahaya Boga Utama dengan SAK ETAP.
- c. Untuk mengetahui dampak atas perlakuan akuntansi piutang usaha yang diterapkan pada CV. Cahaya Boga Utama terhadap laporan keuangannya.

2. Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan yang ingin dicapai, penulisan ini diharapkan memberikan manfaat penulisan sebagai berikut:

- a. Bagi CV. Cahaya Boga Utama

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyajian piutang dan bahan pertimbangan mengenai pengelolaan kebijakan piutang usaha di masa yang akan datang.

- b. Bagi Politeknik Negeri Bali

Penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan untuk memperluas wawasan mengenai perlakuan akuntansi piutang dan bahan perbandingan untuk penulisan selanjutnya.

c. Bagi Mahasiswa

Penulisan ini diharapkan dapat dijadikan media untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai salah satu wujud nyata penerapan teori yang diperoleh melalui pendidikan formal dengan praktik yang ada.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perlakuan akuntansi piutang usaha pada CV. Cahaya Boga untuk pengakuan piutang dilakukan ketika barang diserahkan kepada pelanggan. Pengukuran piutang usaha dilakukan berdasarkan nilai wajar yang tercantum dalam *invoice* yaitu dalam satuan rupiah dan sebesar jumlah bruto tanpa memperhitungkan diskon (*cash discount*). Piutang usaha disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai aset pada kelompok aset lancar sebesar jumlah bruto sebelum dikurangi estimasi kerugian piutang tak tertagih.
2. Perlakuan akuntansi piutang usaha berdasarkan SAK ETAP meliputi pengakuan, pengukuran dan pengungkapan piutang usaha. Pengakuan dan pengukuran piutang usaha pada CV. Cahaya Boga Utama sudah sesuai dengan SAK ETAP. Namun, pada aspek pengungkapan ditemukan bahwa piutang usaha disajikan sebesar nilai bruto tanpa ada cadangan kerugian piutang, sehingga masih belum sesuai dengan SAK ETAP.
3. Dampak perlakuan akuntansi piutang usaha yang tidak sesuai terhadap laporan keuangan CV. Cahaya Boga Utama mengakibatkan piutang usaha yang disajikan tidak sebesar nilai realisasi bersihnya. Perusahaan tidak

melakukan estimasi kerugian piutang tak tertagih dan belum membentuk cadangan kerugian piutang sebagai pengurang nilai piutang usaha. Hal ini menyebabkan jumlah aset dan laba bersih menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya (*overstated*), sehingga tidak dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan berpotensi menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, disarankan agar CV. Cahaya Boga Utama menerapkan perlakuan akuntansi piutang usaha sesuai dengan SAK ETAP, dengan menyajikan piutang usaha dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai realisasi bersih, yaitu piutang bruto dikurangi estimasi kerugian piutang tak tertagih. Perusahaan perlu melakukan penyesuaian terhadap pengungkapan piutang usaha dengan membentuk cadangan kerugian piutang menggunakan salah satu pendekatan neraca untuk mengestimasi besarnya kerugian piutang yaitu metode analisis umur piutang, agar menghasilkan laporan keuangan yang wajar serta mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisya'banna, N. I., Niam, M. A., & Athori, A. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 6.
- Baridwan, Z. (2014). *Intermediate Accounting* (8 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Hayati, M., D.Doke, H. T., Djalo, M. U., Sugianto, Pahrudin, C., Tresnawaty, N., ... Yudiman, A. T. (2024). *Akuntansi Dasar (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta.
- Larasati, A., & Wiratna. (2020). Perlakuan Akuntansi Piutang Dan Piutang Tak Tertagih Pada CV. Kani Goro Indonesia Di Surabaya. *Akuntansi* 45, 1(1), 18–27.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Putra, I. S. (2020). Analisis Akuntansi Piutang Usaha Terhadap Laporan Keuangan CV. Linggar Perdana Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), 210–217.
- Rahman, Y., & Nurliani, E. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Pada CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis*, 41–61.
- Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Umayah, I., Dwi, A., & Hamidah, S. (2025). Perlakuan Akuntansi Piutang Serta Seberapa Besar Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 3, 136–145.
- Wasesa, T. (2022). Analisa Perputaran Piutang Usaha Terhadap Efektivitas Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3, 49–60.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS* (2 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Yuko, A., Hartono, A. N. P., & Dithisari, I. (2025). Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Pada PT Indonesia Asahan. *Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed*, 5(1), 281–290.